

Meningkatkan *Social Skills* Melalui Penerapan Model *Think Pair Share (TPS)* dengan Multimedia dalam Mata Pelajaran IPAS Peserta Didik

Nafida Yusti Amalia, Moh Salimi, Ngatman

Universitas Sebelas Maret, Indonesia
nafidayustiamalia@student.uns.ac.id

Article History

accepted 30/10/2024

approved 30/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

The study aimed to describe the steps of Think Pair Share (TPS) applying multimedia, improve social skills through Think Pair Share (TPS) applying multimedia, and describe the obstacles and solutions faced in implementing Think Pair Share (TPS) applying multimedia in natural and social science. The data were qualitative and quantitative. The subjects and sources of data were teachers and students of fifth grade at SDN Jemur. Data collection techniques were observation and interviews. Data validity used triangulation of techniques and triangulation of sources. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusions. The results indicated that the percentages of social skills including the aspects of peer relationships, self-control, ability to learn, collaborate, and self-assertiveness were 80.11% in the first cycle, 88.18% in the second cycle, and 95.68% in the third cycle.

Keywords: *Think Pair Share, Social Skills, IPAS*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan multimedia, meningkatkan *social skills* melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan multimedia, mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi dalam penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan multimedia dalam mata pelajaran IPAS. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN Jemur yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan persentase *social skills* dengan aspek hubungan teman sebaya, pengendalian diri, kemampuan belajar, bekerjasama, dan ketegasan diri pada siklus I= 80.11%, siklus II=88.18%, dan siklus III=95.68%.

Kata kunci: *Think Pair Share, Social Skills, IPAS*



PENDAHULUAN

Menurut Depdiknas (2000) mutu pendidikan tidak terlepas dari kesiapan dan motivasi belajar peserta didik, profesionalitas guru, serta keterampilan, termasuk keterampilan sosial (*social skills*). *Social skills* merupakan keterampilan yang dibutuhkan semua individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan berhasil berinteraksi dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Menurut Handayani (2017) *Social skills* meliputi kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta bekerja dengan orang-orang dalam kelompok besar dan kecil. *Social skills* yang baik membantu anak berpikir jernih dan mengambil keputusan bijak di masa depan. Anak dengan *social skills* yang tinggi akan mampu bertahan menghadapi tantangan abad 21 karena *social skills* merupakan keterampilan mendasar yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat (Isjoni, 2014). Hal ini sejalan dengan Pramudyanti (2016) bahwa orang yang tidak memiliki *social skills* akan mengalami kesulitan bersosialisasi. Peningkatan *social skills* dapat dilakukan melalui pendidikan.

Pembelajaran IPAS mampu mengembangkan *Social skills* melalui penggunaan pengalaman dan melaksanakan pembelajaran yang mendukung hubungan dan interaksi positif selama pembelajaran. Pengembangan *social skills* patut mendapat perhatian nyata karena masyarakat memerlukan keterampilan untuk membangun interaksi positif dengan orang lain, yaitu *social skills*. Pembelajaran akan lebih menarik jika dipadukan dengan adanya media pembelajaran. Media belajar dapat diperkaya dengan memasukkan media visual seperti video, gambar, media audio seperti lagu, musik, media konkret seperti alat simulasi atau alat pembelajaran interaktif. Peserta didik bisa merasakan manfaat dengan adanya media pembelajaran dalam hal memahami konsep-konsep IPAS yang abstrak dan kompleks (Suhelayanti, dkk, 2023).

Faktanya, *social skills* peserta didik belum berkembang terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama kegiatan Perkenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) pada bulan September hingga November 2023 bahwa guru sudah menerapkan kegiatan diskusi, namun peserta didik belum menunjukkan kemampuan bekerjasama yang baik. Selain itu ditemukan peserta didik yang menyelesaikan tugas kelompoknya sangat sedikit, dan sebagian lainnya hanya diam dan tidak menunjukkan adanya komunikasi antaranggota kelompok. Artinya, keterampilan hubungan teman sebaya, keterampilan kemampuan belajar, dan keterampilan berdiskusi peserta didik belum berkembang.

Berdasarkan hasil observasi belum berkembangnya *social skills* peserta didik disebabkan karena kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, meskipun guru sudah melakukan kegiatan diskusi, namun peserta didik masih bekerja sendiri, belum adanya pengawasan secara menyeluruh oleh guru. Penggunaan media juga belum dilakukan secara optimal. Hal ini menyebabkan *social skills* peserta didik belum berkembang. Meskipun guru telah menerapkan strategi pembelajaran dengan pendekatan kompetensi proses, namun peserta didik belum menunjukkan tingkat *social skills* yang tinggi saat mengikuti pembelajaran (Dewi & Amirudin, 2016). *Social skills* dapat diukur dengan lima aspek *social skills* peserta didik yaitu: (1) keterampilan hubungan teman sebaya, (2) keterampilan pengendalian diri, (3) keterampilan kemampuan belajar, (4) keterampilan bekerjasama, (5) keterampilan ketegasan diri (Cardarella & Merrel, 1995).

Social skills peserta didik dapat ditingkatkan melalui berbagai model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif. Menurut (Isjoni, 2014) pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan setidaknya tiga tujuan pembelajaran utama, termasuk hasil pembelajaran pendidikan, penerimaan diri terhadap perbedaan, dan *social skills*. Berdasarkan hasil kajian informasi yang dilakukan peneliti, terdapat salah satu jenis model kooperatif yang dinilai menarik dan mampu meningkatkan peran serta anak dalam pembelajaran. Model ini adalah *Think Pair Share*

(TPS). Peneliti tertarik dengan tiga langkah utamanya yaitu, berpikir secara individu, berpikir secara berpasangan, dan membagikan hasil pemikirannya, Model pembelajaran akan berjalan lebih baik apabila dipadukan media pembelajaran, media yang mencakup seluruh komponen adalah multimedia. Multimedia dapat menjadi solusi karena memiliki banyak kelebihan. Penggunaan media pembelajaran juga bisa membantu peserta didik dalam menemukan jawaban atas pertanyaanya.

Bedasarkan uraian di atas, maka peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* yang memanfaatkan multimedia pada pembelajaran IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku untuk meningkatkan *social skills* peserta didik kelas V SD Negeri Jemur Tahun Ajaran 2023/2024 dengan tujuan yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *TPS* dengan multimedia dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan *social skills* peserta didik kelas V (2) meningkatkan *social skills* melalui penerapan model *TPS* dengan multimedia dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V,, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi dalam penerapan model *TPS* dengan multimedia dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan *social skills* peserta didik kelas V.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Menurut Kurniasih & Berlin, (2014) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan ilmiah yang berfokus di kelas dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada, seperti masalah pembelajaran, meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Siklus I dan II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, sedangkan siklus III dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Tahapan pelaksanaan penelitian ini yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, Suhardjo, & Supardi, 2015). Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN Jemur Tahun Ajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi teknis dan sumber. Teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Adapun aspek *social skills* yang digunakan adalah: (1) hubungan teman sebaya, (2) pengendalian diri, (3) kemampuan belajar, (4) bekerja sama, (5) ketegasan diri. Capaian keberhasilan dalam penelitian ini sebesar 85% didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 85% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 85%

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *TPS* dengan Multimedia

Penerapan model kooperatif tipe *TPS* dengan multimedia pada penelitian ini dilaksanakan dalam empat langkah, yaitu: (1) berpikir mandiri, (2) berpikir bersama teman, (3) membagikan hasil pemikiran, (4) analisis dan evaluasi. Hasil observasi penerapan model kooperatif tipe *TPS* dengan multimedia terhadap guru dan peserta didik dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS dengan Multimedia terhadap Guru dan Peserta Didik Siklus I, II, dan III.

Langkah	Guru			Peserta Didik		
	Siklus			Siklus		
	I	II	III	I	II	III
Berpikir mandiri (<i>Think</i>) dengan berbantuan multimedia	81.67	89.17	95.00	80.83	86.67	90.00
Berpikir berpasangan (<i>Pair</i>) dengan berbantuan multimedia	85.00	90.84	93.33	84.17	89.17	93.33
Berbagi hasil pemikiran (<i>Share</i>) dengan berbantuan multimedia	80.00	88.34	95.00	80.00	85.84	90.00
Analisis dan evaluasi (<i>Evaluation</i>)	84.17	89.17	96.67	81.67	90.84	95.00

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *TPS* dengan multimedia yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I yaitu sebesar 82.71%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88.06%. Pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 95.00%. Adapun peningkatan terhadap peserta didik berdasarkan pengamatan observer pada siklus I sebesar 76.87% menjadi 83.96% pada siklus II dan menjadi 90.00% pada siklus III. Penerapan model kooperatif tipe *TPS* dengan multimedia mampu meningkatkan *social skills* peserta didik pada siklus I hingga siklus III. Adapun langkah-langkah model kooperatif tipe *TPS* disesuaikan dengan pendapat Arends (1997) yaitu: (1) *thinking* (berpikir secara mandiri), (2) *pairing* (berpikir bersama teman), (3) *sharing* (berbagi jawaban). Langkah kooperatif tipe *TPS* pada penelitian ini yaitu:

- a. berpikir mandiri dengan multimedia, pada langkah ini guru memberikan pertanyaan yang harus peserta didik pikirkan dibantu dengan multimedia yang disediakan guru untuk mencari informasi dan menemukan alternatif jawaban, lalu peserta didik mengungkapkan pendapatnya, kegiatan ini bertujuan untuk menggali kemampuan dirinya terhadap pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Devi, Pujiani, & Putri (2019) Bahwa pada langkah *think* peserta didik diminta untuk mengumpulkan dan menggali informasi untuk mendapatkan jawaban;
- b. berpikir berpasangan dengan multimedia, pada langkah ini guru mengembangkan pertanyaannya untuk dipikirkan oleh peserta didik secara berpasangan dibantu dengan multimedia yang disediakan oleh guru untuk mendapatkan informasi. Sejalan dengan pendapat muslimin (Pradana, 2021) pada langkah ini peserta didik berpasangan untuk mendiskusikan hasil berpikir mandiri dan mengembangkannya pada tugas secara berkelompok untuk menggabungkan gagasan mereka;
- c. membagikan hasil dengan multimedia, pada langkah ini guru membimbing peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya dan saling berbagi hasil, menanggapi, merespon, dan mempertahankan pendapatnya dalam kelompok besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Devi, Pujiani, & Putri (2019) bahwa pada kegiatan membagikan hasil peserta didik dapat melatih peserta didik untuk berkomunikasi yang baik di depan umum, menerima pendapat orang lain, saling menghargai, kontrol emosi, bersungguh-sungguh dan mengikuti petunjuk. Tidak hanya terpaku pada kemampuan akademik namun bagaimana pengetahuan akademik yang peserta didik dapatkan dibagikan kepada banyak orang ataupun masyarakat lainnya, sehingga peran keterampilan sosial peserta didik sangatlah penting;

d. analisis dan evaluasi dengan multimedia, pada langkah ini guru mengajak peserta didik untuk menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi jalannya pembelajaran dari awal hingga akhir, peserta didik juga diminta untuk mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahamannya setelah mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Devi, Pujiani, & Putri (2019) bahwa pada tahapan analisis dan evaluasi akan melatih peserta didik dalam mengembangkan indikator prestasi belajar yaitu memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi.

2. Peningkatan *Social Skills* terhadap Peserta Didik

Peningkatan *social skills* terhadap peserta didik pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil observasi dari siklus I hingga siklus III pada tabel 2 berikut:

Aspek	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
Keterampilan hubungan teman sebaya (<i>Peer relationship skills</i>)	80.11	86.94	95.45
Keterampilan pengendalian diri (<i>Self management skills</i>)	78.41	87.50	95.45
Keterampilan kemampuan belajar (<i>Academic skills</i>)	84.66	90.91	97.73
Keterampilan bekerjasama (<i>Cooperation skills</i>)	79.55	88.07	95.45
Keterampilan ketegasan diri (<i>Assertion skills</i>)	77.84	87.50	94.32
Rata-Rata	80.11	88.18	95.68

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa *social skills* peserta didik semakin meningkat setiap siklusnya. Adapun lima komponen (aspek) *social skills* diidentifikasi oleh Carderella & Merrell (1997) sebagai berikut: (1) keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, (2) pengendalian diri (*self management skills*), (3) keterampilan akademik, (4) kepatuhan, dan (5) keterampilan penegasan. Aspek keterampilan yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, (2) keterampilan pengendalian diri (*self management skills*), (3) keterampilan kemampuan belajar, (4) keterampilan kerjasama, dan (5) keterampilan ketegasan diri

a. Aspek *social skills* hubungan teman sebaya peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada awalnya peserta didik masih enggan untuk berteman dengan seluruh teman kelasnya, mereka masih sering memilih, merasa dirinya adalah anak yang sangat berpengaruh di dalam kelas sehingga enggan jika sekelompok dengan peserta didik yang kurang berpengaruh di dalam kelasnya, namun seiring berjalannya kegiatan pembelajaran menggunakan model *TPS* dengan multimedia yang mengharuskan berkelompok secara berpasangan, serta kelompok ditentukan oleh guru peserta didik menjadi terbiasa berkomunikasi dan pada akhirnya hubungan dengan teman sebayanya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hartup dalam (Sukmaningsih, 2021) yang menyatakan bahwa fungsi dari hubungan teman sebaya adalah mengembangkan *social skills* dasar seperti berkomunikasi sosial, keterampilan bekerjasama, serta keterampilan dalam kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang yang memiliki *social skills* yang baik maka dapat diterima oleh kelompok teman yang memiliki usia yang sebaya.

b. Aspek *social skills* pengendalian diri mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada awalnya peserta didik belum mampu mengendalikan dirinya yang

terlihat dari mudahnya terpancing emosi pada saat diejek oleh temannya, namun dengan adanya kegiatan pembelajaran menggunakan model *TPS* dengan multimedia, peserta didik diharuskan untuk mengendalikan dirinya pada saat menggunakan multimedia yang disediakan oleh guru. Upaya guru untuk mengendalikan diri peserta didik adalah dengan memintanya bersabar dan menaati peraturan serta petunjuk yang sudah disepakati bersama, dengan cara ini peserta didik terbiasa untuk belajar mengantri dan bersabar jika ingin mendapatkan sesuatu. Peningkatan pengendalian diri juga terlihat pada saat kegiatan presentasi, peserta didik saling berpendapat, menanggapi, merespon, dan mempertahankan pendapatnya dengan bahasa yang baik, tidak mengejek hasil karya dari teman kelompok lain tetapi memberikan masukan agar hasil diskusinya semakin baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizky (2022) bahwa keterampilan sosial dan kontrol diri yang baik yang dimiliki oleh seseorang akan mengakibatkan adanya penerimaan teman sebaya yang baik.

c. Aspek *social skills* kemampuan belajar pada siklus I sampai dengan siklus III memiliki persentase tertinggi, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tanggungjawab akademi yang tinggi. Tanggungjawab akademik yang tinggi pada peserta didik karena mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan bersungguh-sungguh. Tes evaluasi yang dikerjakan juga semakin meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Rachman & Cahyani, 2019) yang menyatakan bahwa *social skills* memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan akademis pada jenjang awal sekolah dasar, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan akademis pada peserta didik memiliki hubungan yang erat dengan meningkatnya *social skills* peserta didik.

d. Aspek *social skills* bekerjasama pada siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Peserta didik bekerjasama dengan baik terlebih ketika bekerjasama secara berpasangan. Peserta didik saling bertukar pendapat, saling memberikan dorongan dan memotivasi untuk berpartisipasi dengan tugas masing-masing dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Khusna, Kanzunudin, & Purbasari (2020) menyatakan bahwa keterampilan bekerjasama peserta didik berkembang dengan baik dengan penerapan model pembelajaran *TPS*.

e. Aspek *social skills* ketegasan diri pada siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Ketegasan diri yang dimiliki peserta didik kelas V SDN Jemur sudah sangat baik, terlihat pada saat kegiatan pembelajaran, peserta didik memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan hasil pemikirannya baik individu maupun kelompok, selain itu peserta didik juga saling menanggapi, merespon, dan mampu mempertahankan pendapatnya secara tegas jika dirasa tanggapan atau masukan yang disampaikan oleh kelompok lain kurang tepat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Murtafiah & Sahara, 2019) yang menyatakan bahwa peserta didik perlu memiliki sikap tegas, hal tersebut ditujukan agar peserta didik mampu memberikan pendapatnya serta berani mempertanyakan akan suatu hal yang belum mereka kuasai. Pada penelitian ini, upaya untuk meningkatkan ketegasan diri peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe *TPS* sesuai dengan pendapat Lestari (2014) bahwa model *TPS* mampu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri peserta didik untuk berpendapat dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Model Kooperatif Tipe *TPS* dengan Multimedia

Penerapan model kooperatif tipe *TPS* dengan multimedia yang dilaksanakan selama tiga siklus menemui beberapa kendala yaitu: (1) peserta didik belum mampu memberikan alternatif jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, (2) peserta didik belum berpikir secara tertib dan tenang sesuai dengan aturan dan belum

bersungguh-sungguh dalam mencari informasi, (3) peserta didik belum menanggapi teguran dengan sikap positif, (4) peserta didik belum percaya diri dalam kegiatan presentasi untuk menanggapi, merespon, dan mempertahankan pendapatnya. Kendala tersebut sesuai dengan kelemahan model kooperatif tipe *TPS* yang diungkapkan oleh Khaesarani & Eka (2021) yaitu akan dari berbagai kegiatan memerlukan sinkronisasi secara bersamaan, pendayagunaan ruang kelas membutuhkan penindakan khusus.

Adapun solusi dari kendala yang dilakukan pada saat penelitian yaitu: (1) guru harus menggunakan multimedia yang telah disediakan dan menggunakan bahasa yang lebih sederhana, (2) mengondisikan peserta didik dan menetapkan aturan secara tegas dalam pencarian informasi, (3) guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik, (4) guru memotivasi peserta didik untuk saling menanggapi pada kegiatan presentasi agar kegiatan presentasi berjalan aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Lirawati (2016) bahwa alternatif pemecahan pada permasalahan yang ada pada pembelajaran *TPS* diantaranya: guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak untuk memudahkan anak dalam langkah *think* sehingga anak benar-benar dapat berfikir secara individual dan menghasilkan jawaban dari hasil pemikirannya sendiri, agar kegiatan pada langkah *share* dalam berjalan secara aktif guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berani mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa (1) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan multimedia untuk meningkatkan *social skills* peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN Jemur Tahun Ajaran 2023/2024 adalah: (a) berpikir secara mandiri dengan multimedia, (b) berpikir bersama teman dengan multimedia, (c) berbagi hasil diskusi dengan multimedia, (d) analisis dan evaluasi dengan multimedia; (2) penerapan model kooperatif tipe *TPS* dengan multimedia dapat meningkatkan *social skills* peserta didik kelas V SD Negeri Jemur Tahun Ajaran 2023/2024 yang diukur dengan lima aspek *social skills* yaitu: (a) keterampilan hubungan teman sebaya, (b) keterampilan pengendalian diri, (c) keterampilan kemampuan belajar, (d) keterampilan bekerjasama, (e) keterampilan ketegasan diri, (3) kendala dan solusi yang ditemukan dalam penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan multimedia dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan *social skills* peserta didik kelas V yaitu: (a) peserta didik belum mampu memberikan alternatif jawaban, (b) belum berpikir secara tertib, (c) belum menanggapi teguran dengan sikap positif, (d) belum percaya diri dalam kegiatan presentasi untuk menanggapi, merespon, dan mempertahankan pendapatnya. Solusi dari kendala tersebut sebagai berikut: (a) guru harus menggunakan multimedia yang telah disediakan, bahasa yang digunakan lebih sederhana saat bertanya, (b) mengondisikan peserta didik dalam pencarian informasi, (c) guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik, (d) guru memotivasi peserta didik untuk saling menanggapi pada kegiatan presentasi agar kegiatan presentasi berjalan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Rivenson. (1997). *Classroom Instruction and Management*.
Cardarella dan Merrel. (1997). Common Dimensions of Social skills of Children and Adolescents: A Review and Analysis of the Literature.
Devi, N, L, P., Pujani, N, M., Putri, N, P, I, A., Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Sosial dan Prestasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*.
Dewi, L., M., A., W., & Astuti, N., P., E. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*. 4(2), 31-39
Isjoni. (2014). Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok.

- Kepala BSKAP Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khaesarani, I. R. & Eka, K. H. (2021). Studi Kepustakaan tentang Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 15(3). <https://doi.org/10.23887/wms.v15i3.38716>
- Khusna, F. N., Kanzunnudin, M., Purbasari, I., Sikap Kerja Sama Siswa Pada Pembelajaran Sosial Melalui Model *Think Pair Share (TPS)*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 3 No. 1, Juni 2020 Hal. 118-124 10.24176/jpp.v2i1.4310 <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKPPrakarsa>
- Kurniasih, I., & Berlin, S., (2016). Ragam Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Cetakan 3. Kata Pena.
- Lestari, E. P., (2014) Menumbuhkan Keberanian Berpendapat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share.
- Lirawati, E. T. (2016). Problematika Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Pembelajaran Matematika dan Alternatif Pemecahannya.
- Murtafiah, A., & Sahara, O. A. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*. <http://dx.doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6542>
- Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*.
- Rizky, A. N., (2022). Analisis keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran ips kelas V SD Negeri sondakan No. 11 Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022.
- S Sukmaningsih, A. (2021). Eksistensi Penerimaan Teman Sebaya Bagi Penguatan Keterampilan Sosial Siswa. *Journal Civics & Social Studies*. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25289>
- Santika, G. N., Suarni, N.K., & Lasmawan, W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau dari Kurikulum sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3690>
- Setiawan, M. H. Y. (2016). Permainan Kooperatif dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*. <https://doi.org/10.33061/ad.v1i1.1207>
- Suhelayanti., Syamsiah, Z., Rahmawati, I., Tantu, Y, R, P., Kunusa, W, R., Suleman, N., dkk., (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).